

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi salah satu negara yang dianugerahi banyak sekali kekayaan alam dan budayanya. Peluang untuk memaksimalkan potensi yang ada membuat pemerintah harus membuat kebijakan yang selaras dengan pembangunan berkelanjutan. Kondisi lingkungan hidup di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan untuk masyarakat Indonesia sendiri bahkan dunia. Data IPBES (*Intergovernmental Platform on Biodiversity and Ecosystem Services*) dalam artikel WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) tahun 2022 menyatakan bahwa Setiap tahunnya dengan total luas 680 ribu hektar lahan Paru paru dunia yang sudah mulai lenyap akibat pembukaan lahan baru. Kerusakan lingkungan lain seperti aktivitas industri ekstraktif, konflik agrarian, dan salah satu unsur kehidupan yang memiliki potensi bahaya yang cukup tinggi menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa 59% sungai di Indonesia dalam keadaan tercemar berat. Hal itu disebabkan oleh limbah kegiatan industri, pertambangan dan migas, juga limbah rumah tangga.

Kondisi serupa dialami DKI Jakarta dalam menghadapi permasalahan lingkungan hidup. Pencemaran sungai, kualitas air sumur, pencemaran udara, dan permasalahan sampah yang tidak ada habisnya. Selain pemerintah yang diwajibkan membentuk sebuah kebijakan, disisi lain masyarakat menjadi salah satu pionir dalam menuntaskan permasalahan lingkungan di Ibukota Negara Republik Indonesia. Kesadaran yang minim mengenai bencana dan dampaknya membuat masyarakat semakin terpuruk apabila bencana datang secara tiba-tiba. Sehingga perlu adanya peningkatan kesadaran dalam pemahaman lingkungan hidup. Dengan peran komunitas-komunitas dengan latar belakang pecinta alam menjadi sebuah angin segar ditengah kondisi lingkungan DKI Jakarta saat ini. Komunitas peduli alam menjadi salah satu agen dalam perubahan lingkungan kota, khususnya Jakarta. Menjadi relawan dalam perbaikan alam seperti operasi semut di daratan ataupun di sungai, melakukan jarring sampah di sungai, menanam pohon dan mangrove, juga kegiatan lainnya. Perbaikan kondisi alam dan lingkungannya

menimbulkan beberapa potensi yang dapat dimaksimalkan, salah satunya adalah potensi pariwisata. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 menetapkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dengan potensi alam yang dapat dijadikan sebagai salah satu potensi pariwisata alam di perkotaan. Karena pada pengembangan pariwisata di Indonesia, lebih memfokuskan pada budaya pada wilayah tersebut dan setiap destinasi wilayah memiliki karakteristiknya masing-masing (Sumadi et al., 2015).

Sungai Ciliwung adalah salah satu dari 13 sungai yang terbentang melewati wilayah DKI Jakarta. Terdiri dari 3 bagian yaitu bagian hulu yang berada di Kabupaten Bogor, bagian tengah berada di Kota Depok dan DKI Jakarta, dan bagian hilir berada di Teluk Jakarta. Sungai Ciliwung memiliki banyak potensi selain pemanfaatan air dan aliran sungainya. Pariwisata Sungai Ciliwung hadir ditengah kota DKI Jakarta. Salah satu komunitas yang berada di bantaran Sungai Ciliwung hadir untuk memperbaiki alam, khususnya Sungai Ciliwung. Mat Peci (Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup) memiliki program eduekowisata atau kegiatan wisata yang berbasis pendidikan dan lingkungan hidup. Dengan penuh harapan bahwa baik itu pengelola, pengunjung, dan masyarakat yang diberdayakan akan semakin peduli terhadap alam yang hidup dengan hubungan simbiosis mutualisme.

Namun dalam keadaan pandemi covid-19 kegiatan eduekowisata Sekolah Sungai Ciliwung dibatasi karena menindaklanjuti keputusan pemerintah dengan diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga aktivitas wisata mengalami penurunan. Jumlah pengunjung yang menurun, menjadi sebuah langkah untuk mengevaluasi program. Pengelola dirasa perlu untuk melakukan pengembangan lebih lanjut dengan penelitian. Langkah tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui potensi yang ada dan permasalahannya pada setiap obyek yang pada akhirnya solusi dapat ditemukan. Dengan langkah media promosi dengan media cetak, digital dan lain sebagainya supaya masyarakat tahu dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan eduekowisata Ciliwung berdasarkan urutan hierarki dan skala prioritas yang dilakukan pengelola dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Lokasi Eduekowisata Sekolah Sungai Ciliwung, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berorientasi uraian fakta pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana analisis mengenai program pengembangan eduekowisata Ciliwung berdasarkan urutan hierarki prioritasnya?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan evaluasi untuk akademis yang akan melakukan penelitian tentang topik yang mengacu pada pergerakan wisatawan ke lokasi eduekowisata Ciliwung.
- b) Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada pembaca bagaimana pengembangan yang dilakukan pengelola berdasarkan skala prioritasnya guna meningkatkan kunjungan wisatawan di Lokasi Eduekowisata Ciliwung

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan ataupun sasaran dan acuan bagi pengelola dan pihak terkait seperti pemerintah ataupun swasta di DKI Jakarta dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata tersebut.